

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan kejayaan suatu bangsa dan negara bergantung pada bagaimana masyarakatnya menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia berupa potensi unggul intelektual dan kreatif untuk menghadapi masalah-masalah di hari esok.

Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya sejalan dengan tujuan Nasional Indonesia yang menekankan tujuan pendidikan pada pembentukan manusia pembangunan yang bermoral Pancasila. Dalam *Pendidikan Untuk Pembangunan Bangsa* (Ali, 2009 : 62) terdapat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari rumusan arti pendidikan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya. Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya ini meliputi pengembangan intelektualitasnya, kemampuan, kepribadian, akhlak, jasmani, mental, dan spiritualnya, dengan fungsi agar menjadi manusia yang selain dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki juga

menjadi manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam *Visi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal* (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 5) dinyatakan bahwa pendidikan ditinjau dari sifatnya dibagi menjadi tiga bagian diantaranya yaitu: pendidikan informal, formal dan nonformal.

Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh melalui keluarga, melalui teman sebaya, melalui siaran tv atau radio. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh melalui lembaga-lembaga formal seperti SD, SMP, SMA atau universitas. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diperoleh dengan sengaja tetapi tidak melalui lembaga formal seperti: paket A, B, C, kursus komputer, kursus mobil dan lain-lain.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia pada umumnya dan anak pada khususnya. Sebenarnya pendidikan telah dilaksanakan sepanjang sejarah manusia, sebab pendidikan sendiri adalah perbuatan kodrati bagi manusia. Sekolah adalah salah satu tempat untuk memperoleh pendidikan, dengan beragam pengetahuan baru yang diberikan oleh pendidik.

Untuk meningkatkan pendidikan masyarakat yang sedemikian rendah dan tertinggal, pemerintah telah merintis program Wajib Belajar 9 tahun, yakni 6 tahun di SD dan ditambah 3 tahun di SMP. Wajib belajar adalah salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan pemerataan pendidikan masyarakat dengan tetap mempertahankan mutu dan hasil pendidikan yang akan diperoleh peserta didik. Untuk menanggulangi keterbatasan Sekolah Menengah Pertama dalam menampung

siswa lulusan Sekolah Dasar yang sedemikian banyak, pemerintah membuat sebuah terobosan yaitu dengan mendirikan SMP Terbuka yang hanya diperuntukkan bagi siswa yang memiliki permasalahan tertentu.

SMP Terbuka merupakan sekolah menengah umum tingkat pertama yang kegiatan belajarnya sebagian besar diselenggarakan di luar gedung sekolah dengan cara penyampaian pelajaran melalui berbagai media dan interaksi yang terbatas antara guru dan murid. Lahirnya SMP terbuka dilatarbelakangi oleh pemikiran untuk menampung anak-anak lulusan SD yang tidak tertampung di SMP biasa.

Menurut Idris (Hasbullah, 1999: 52) secara umum tujuan SMP terbuka sama dengan tujuan pendidikan umum SMP yaitu, agar kelulusannya :

1. Menjadi warga negara yang baik sebagaimana manusia yang utuh, sehat, dan kuat lahir batin
2. Menguasai hasil pendidikan umum yang merupakan kelanjutan dari pendidikan di sekolah dasar
3. Memiliki bekal untuk melanjutkan pelajarannya ke SLTA dan terjun ke masyarakat
4. Meningkatkan disiplin siswa
5. Menilai kemajuan siswa dan memantapkan hasil pelajaran dengan media

Di SMP Terbuka guru-guru dibedakan menjadi dua macam, yaitu guru pembina dan guru pembimbing (guru pamong).

Guru pembina adalah guru bidang studi yang bertugas dan bertanggung jawab penuh atas perencanaan dan penyelenggaraan kegiatan belajar dan menilai prestasi siswa, guru pembina merupakan guru bidang studi pada SMP Induk yang bertugas

juga pada SMP Terbuka. Tugas guru pembina menurut Idris (Hasbullah, 1999 : 53)

antara lain adalah:

- 1) Merencanakan kegiatan belajar, baik yang bersifat tatap muka, maupun kegiatan dalam pusat kegiatan belajar kelompok
- 2) Memberikan petunjuk, bimbingan, dan supervisi kepada guru pembimbing
- 3) Memberikan bimbingan perorangan kepada siswa
- 4) Mengatur penyampaian bahan-bahan pelajaran
- 5) Mengatur penggunaan fasilitas pelajaran yang diperlukan untuk pelajaran secara tatap muka
- 6) Melaksanakan kegiatan belajar tatap muka

Tugas guru pembimbing adalah membantu guru pembina dalam pelaksanaan kegiatan belajar pada siswa di kelompok belajar setempat dan membantu pelaksanaan penilaian prestasi siswa. Guru pembimbing ini diambil dari anggota masyarakat setempat yang memenuhi persyaratan untuk menjalankan tugas tersebut. Seperti yang ditegaskan oleh Idris (Hasbullah, 1999: 54) bahwa tugas guru pembimbing pada SMP Terbuka adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu memecahkan dan menampung persoalan yang dihadapi siswa secara perseorangan maupun kelompok baik yang bersifat edukatif maupun administratif
- 2) Membagikan bahan-bahan pelajaran kepada siswa
- 3) Membimbing siswa agar belajar dengan teratur menurut jadwal yang telah ditetapkan
- 4) Mencatat dan mengawasi pelaksanaan belajar siswa baik secara berkelompok maupun perorangan
- 5) Mencatat dan melaporkan hasil kegiatan belajar siswa kepada guru pembina
- 6) Menjadi penghubung antara SMP Terbuka dan masyarakat
- 7) Mengatur penggunaan fasilitas desa untuk kepentingan belajar
- 8) Merencanakan kegiatan bersama dengan guru pembina

Untuk mengetahui kesesuaian serta keberhasilan suatu pembelajaran di suatu lembaga pendidikan perlu diadakan penelitian yang mengarah pada analisis aspek -

aspek tersebut. Pada dasarnya pembelajaran di SMP Terbuka lebih mengutamakan keterampilan. SMP Terbuka adalah suatu subsistem pendidikan formal yang dapat dilaksanakan di luar gedung sekolah atau diorganisasi secara nonformal dengan menggunakan kurikulum yang berlaku untuk SMP. Kurikulum itu sendiri adalah satu komponen dari sistem pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah khususnya oleh kementerian pendidikan nasional. Penekanan dalam kurikulum berbasis kompetensi adalah bagaimana di dalamnya diterapkan pengembangan (*life skill*) yang diharapkan dapat menunjang bekal kehidupan siswa di masa yang akan datang.

Dengan mempertimbangkan beberapa hal guna menunjang pelaksanaan pendidikan keterampilan sebagai salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan sumber daya manusia (*Human Resource*), SMP Negeri 3 Lembang sebagai suatu institusi pendidikan merasa ikut memikul beban dalam ikut serta meningkatkan sumber daya manusia dalam ruang lingkup yang lebih kecil, ikut serta dan berupaya meningkatkan kualitas SDM melalui pelaksanaan program keterampilan SMP Terbuka 3 Lembang. SMP Terbuka Cikole Lembang merupakan salah satu sekolah binaan SMP Negeri 3 Lembang yang bekerjasama dengan pesantren Al-Amanah. SMP Terbuka Cikole Lembang mulai berdiri dari tahun pelajaran 2005/2006 sampai sekarang. Agar dalam proses kegiatannya sama dengan sekolah induk SMP Terbuka Cikole terletak di wilayah Lembang tepatnya di jalan Lapang Cikole dengan jarak 7 km dari sekolah induk dengan kondisi alam yang memungkinkan dapat dikembangkannya program keterampilan yang dapat

menunjang, baik terhadap pembelajaran maupun prospek pengembangan usaha sebagai kecakapan hidup yang dimiliki oleh para siswanya.

Jenis kompetensi yang dipilih oleh SMP Terbuka Cikole Lembang yaitu keterampilan batik (*textile*) yang merupakan keterampilan untuk memperkuat motivasi belajar siswa dan kecakapan hidup, karena pada kenyataannya lulusan SMP terbuka jarang ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Proses kegiatan belajar di SMP Terbuka Cikole Lembang ini dilaksanakan dari hari Senin sampai Sabtu, tetapi pada hari Kamis dan Jumat kegiatan belajar mengajar lebih sering dilaksanakan di sekolah inti SMP Negeri 3 Lembang. Sedangkan untuk pembelajaran keterampilan batik dilaksanakan satu kali dalam sebulan yaitu pada hari Kamis minggu kedua setelah dzuhur. Karya batik yang dihasilkan berupa taplak meja, saputangan berlogo, tempat tisu, dan dompet kecil. Sebagian besar hasil karya keterampilan batik siswa SMP Terbuka Cikole Lembang ini biasanya langsung dipasarkan terutama di daerah Lembang, karena Lembang sendiri dikenal sebagai aset daerah agrowisata.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran membatik di SMP Terbuka Cikole Lembang tahun ajaran 2010-2011.

B. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti menjadi lebih terarah maka dalam pembatasan masalah ini penulis lebih menekankan pada proses pembelajaran membatik di SMP Terbuka Cikole Lembang khususnya siswa kelas IX tahun ajaran 2010-2011. Karena pembelajaran keterampilan batik di SMP terbuka Cikole dilaksanakan pada siswa kelas IX, proses pembelajarannya dilakukan dalam ruang praktek kerajinan batik di SMP Induk.

Proses pembelajaran membatik yang akan penulis teliti, meliputi perencanaan pengajaran, dan pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang terdiri dari metode, pengelolaan interaksi pembelajaran, dan media yang menunjang peningkatan keterampilan membatik serta evaluasi pembelajaran. Dengan kata lain bahwa penulis ingin mengetahui sampai sejauh mana proses pembelajaran membatik beserta hasilnya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dan merupakan judul dari penelitian ini adalah :

“Bagaimanakah gambaran umum tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam pokok bahasan membatik di SMP Terbuka Cikole Lembang”?

Adapun masalah yang merupakan pertanyaan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan batik di SMP Terbuka Cikole Lembang ditinjau dari segi aspek perencanaan pengajaran, dan pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, pengelolaan interaksi pembelajaran serta evaluasi pembelajaran?
2. Bagaimana hasil karya batik siswa SMP Terbuka Cikole Lembang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan pembelajaran membuat batik yang dilakukan di SMP Terbuka Cikole Lembang

Adapun rincian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran keterampilan batik di SMP Terbuka Cikole Lembang, dimulai dari perencanaan pengajaran, dan pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, pengelolaan interaksi pembelajaran serta evaluasi pembelajaran
2. Untuk mengetahui hasil karya batik siswa SMP Terbuka Cikole Lembang

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Penulis memperoleh pengetahuan secara tertulis dan praktis tentang proses pembelajaran membatik yang ada di SMP Terbuka Cikole Lembang.

2. Bagi jurusan

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI untuk meningkatkan mutu lulusannya agar dapat memenuhi tuntutan jaman.

3. Bagi perusahaan/industri

Memperoleh informasi bahwa kegiatan membatik merupakan kompetensi keterampilan pokok yang dipelajari oleh siswa SMP Terbuka Cikole Lembang dan mengetahui bahwa karya siswa yang sudah dibuat dipasarkan terutama di daerah Lembang, sehingga dengan demikian dunia kerja akan lebih mempercayai tingkat kemampuan yang dimiliki siswa SMP Terbuka.

4. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Sebagai salah satu sarana pendidikan dan sarana pengembangan serta pelestarian keberadaan seni kerajinan membatik.

5. Bagi siswa

Siswa dapat mengembangkan ide atau gagasan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pada desain atau motif yang dibuat.

6. Bagi SMP Terbuka Cikole Lembang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam mendidik siswa kearah profesionalisme, sehingga lulusan yang dihasilkan mampu memenuhi pasar ketenagakerjaan.

F. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dapat diartikan dari pengertian tersebut bahwa penelitian yang bersifat deskriptif mempunyai tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. (Sugiono, 2009 : 207).

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian, maka penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif. Penelitian bentuk kualitatif diambil karena tuntutan pemecahan masalah yang dirumuskan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiono, 2009: 203).

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiono, 2009: 194).

c. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan membuat sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan untuk responden yang menjadi sampel penelitian. Sebagai sampel adalah siswa-siswi SMP Terbuka Cikole Lembang tahun ajaran 2010-2011 kelas IX.

d. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi

Untuk menunjang hasil penelitian digunakan buku-buku dan gambar-gambar yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Sehingga diperoleh data - data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Studi kepustakaan yang digunakan berupa buku-buku sedangkan dokumentasi berupa foto-foto berkaitan dengan apa yang diteliti.

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Terbuka Cikole Lembang, yang beralamat di Jl. Lapang Cikole Kec. Lembang. Dengan subjek penelitiannya adalah siwa-siswi SMP Terbuka.

